



SISTEM SAPAAN BAHASA MELAYU DI DESA TANJUNG HUTAN
KECAMATAN BURU KABUPATEN TANJUNG BALAI KARIMUN

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

ASMARITA SANDOPA P

166210201

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

**SITEM SAPAAN BAHASA MELAYU DI DESA TANJUNG HUTAN
KECAMATAN BURU KABUPATEN TANJUNG BALAI KARIMUN**

ASMARITA SANDOPA P

Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

Asmarita1001@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggambarkan sistem sapaan bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun. Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah sistem sapaan kekerabatan bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun? (2) Bagaimanakah sistem sapaan nonkekerabatan bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan yang terdapat dalam bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Hamidy (2017), Chaer (2013), Pateda (1987), Martina (2005), Supriyanto et al., (1986) Purwa (2003), dan Juniati (2017). Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi, jenis penelitian lapangan, serta pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah sistem sapaan kekerabatan di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun yang terdiri dari sistem sapaan lingkungan keluarga yang berjumlah 23 sapaan, dan sapaan dalam hubungan perkawinan yang berjumlah 7 sapaan. Sistem sapaan nonkekerabatan di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun yang terdiri dari sistem sapaan terhadap masyarakat yang berjumlah 7 sapaan, dan sistem sapaan menurut jabatan atau profesi yang berjumlah 6 sapaan.

Kata Kunci: *Sistem Sapaan, Bahasa Melayu*

ABSTRACT

Malay Language in Tanjung Hutan Village, Buru District, Tanjung Balai Karimun. The problems in this study are (1) What is the Malay kinship greeting system in Tanjung Hutan Village, Buru District, Tanjung Balai Karimun Regency? (2) What is the Malay language non-occupational greeting system in Tanjung Hutan Village, Buru District, Tanjung Balai Karimun Regency? The purpose of this study was to study the kinship and non-kinship greeting systems related to Malay in Tanjung Hutan Village, Buru District, Tanjung Balai Karimun District. Theories used in this study are Hamidy (2017), Chaer (2013), Pateda (1987), Martina (2005), Supriyanto et al., (1986) Purwa (2003), and Juniati (2017). The methodology used in this study is the ethnographic method, the type of field research, and qualitative research. Data collection techniques used in this study

were (1) observation, (2) interviews, and (3) documentation. The results of this study are the kinship greeting system in Tanjung Hutan Village, Buru Subdistrict, Tanjung Balai Karimun Regency, which consists of a family environment greeting system that involves 23 greetings, namely [nyang], [male tok], [tok betine], [father], [mak], [pak lung], [mak lung], [pak ngah], [mak ngah], [pak uteh], [mak uteh], [pak andak], [mak andak], [pak cik], [mak cik], [pak ucu], [mak ucu], [cu], [scuff], [oneng], [antah], [jang], and [brave], and greetings in the marriage relationship of 7 greetings namely: [father of mentue], [mak mentue], [male], [chant], [bang ipa], [aka ipa], and [sister ipa]. The non-occupational greeting system in Tanjung Hutan Village, Buru Subdistrict, Tanjung Balai Karimun Regency, which consists of a greeting system for the people involved in 7 greetings, namely [tok], [pak], [pak], [mak], [bang], [akak], [comrades], and [slaves], and greetings by position or profession hold 6 greetings, namely [pak pengulu], [pak pengulu], [ketuwe pemude], [kepale duson], [cable ketuwe], and [mantri].

Keywords: Greeting System, Malay Language

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya layak dan pantas penulis persembahkan ke hadirat Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya bagi kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam baginda Nabi Agung Muhammad Shallallahu'alaihi wasalam.

Syukur Alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Sistem Sapaan Bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun*". Skripsi ini diajukan untuk melengkapi syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada FKIP Universitas Islam Riau. Penulis telah memperoleh dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Baik dari lingkungan keluarga, sahabat, teman akademik kampus dan lain-lain. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini;
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesiapada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau sekaligus dosen pembimbing;
3. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.

4. Kedua orang tua penulis, bapak Muhammad Nasir dan ibu Sapiah yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya kepada penulis sehingga penulis terus semangat dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
5. Saudara-saudara kandung Abrico Pratama, Aji Dharma Putra dan Rizky Fradela yang aku sayangi karena telah memberikan semangat dan dorongan untuk selalu sabar dalam mengerjakan proposal ini;
6. Teman-teman seperjuangan PBSI angkatan 2016 kelas D Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Dalam penelitian ini, penulis telah menyajikan sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan penulis. Jika masih ada kesalahan dalam proposal ini, penulis meminta saran dan kritikan. Kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis nantikan dari para pembaca guna penyempurnaan penulisan skripsi penelitian ini.

Pekanbaru, 20 Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
<i>1.1. Latar Belakang dan Masalah.....</i>	<i>1</i>
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	12
<i>1.2. Tujuan Penulisan.....</i>	<i>12</i>
<i>1.3. Ruang Lingkup</i>	<i>13</i>
1.3.1 Pembatasan Masalah	14
1.3.2 Penjelasan Istilah.....	14
<i>1.4. Anggapan Dasar dan Teori.....</i>	<i>16</i>
1.4.1 Anggapan Dasar	16
1.4.2 Teori	16
1.4.2.1 Pengertian Bahasa Melayu	16
1.4.2.2 Pengertian Sistem Sapaan	17
1.4.2.3 Sistem Sapaan Kekerabatan	20
1.4.2.4 Sistem Sapaan Nonkekerabatan	21

1.5.	<i>Penentuan Sumber Data</i>	21
1.5.1	Populasi Penelitian	21
1.5.2	Sampel Penelitian	22
1.6.	<i>Metodologi Penelitian</i>	23
1.6.1	Metode Penelitian	23
1.6.2	Jenis Penelitian.....	24
1.6.3	Pendekatan Penelitian	24
1.7	<i>Teknik Penelitian</i>	25
1.7.1	Teknik Pengumpulan Data	25
1.7.2	Teknik Analisis Data.....	26
BAB II PENGOLAHAN DATA		28
2.1.	<i>Deskripsi Data</i>	28
2.1.1	Sistem Sapaan Kekerabatan Bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun.....	28
2.1.1.1	Sistem Sapaan dalam Lingkungan Keluarga.....	28
2.1.1.2	Sistem Sapaan dalam Hubungan Perkawinan	30
2.1.2	Sistem Sapaan Nonkekerabatan Bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun	31
2.1.2.1	Sistem Sapaan Terhadap Masyarakat.....	31
2.1.2.2	Sistem Sapaan Menurut Jabatan atau Profesi.....	32
2.2.	<i>Analisis Data</i>	33
2.2.1	Sistem Sapaan Kekerabatan Bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun	33

2.2.1.1	Sistem Sapaan dalam Lingkungan Keluarga.....	33
2.2.1.2	Sistem Sapaan dalam Hubungan Perkawinan	49
2.2.2	Sistem Sapaan Nonkekerabatan Bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun	54
2.2.2.1	Sistem Sapaan Terhadap Masyarakat.....	54
2.2.2.2	Sistem Sapaan Menurut Jabatan atau Profesi.....	60
2.3.	<i>Interpretasi Data</i>	64
2.3.1	Sistem Sapaan Kekkerabatan Bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun	64
2.3.1.1	Sistem Sapaan dalam Lingkungan Keluarga.....	65
2.3.1.2	Sistem Sapaan dalam Hubungan Perkawinan	66
2.3.2	Sistem Sapaan Nonkekerabatan Bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun.....	67
2.3.2.1	Sistem Sapaan Terhadap Masyarakat.....	67
2.3.2.2	Sistem Sapaan Menurut Jabatan atau Profesi.....	67
	BAB III KESIMPULAN	69
	BAB IV HAMBATAN DAN SARAN	70
4.1.	Hambatan	69
4.2.	Saran.....	69
	DAFTAR PUSTAKA	72
	LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

1. Daftar Nama Informan di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun	23
2. Data Sistem Sapaan dalam Lingkungan Keluarga.....	29
3. Data Sistem Sapaan dalam Hubungan Perkawinan	30
4. Data Sistem Sapaan Terhadap Masyarakat.....	31
5. Data Sistem Sapaan Menurut Jabatan atau Profesi.....	32
6. Lembar Identitas Informan I di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun	97
7. Lembar Identitas Informan I di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun	99
8. Lembar Identitas Informan I di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun	101

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan susunan yang teratur yang dibentuk berdasarkan lambang-lambang bunyi bahasa atau bunyi ujar. Chaer(2012:32) mengatakan bahwa bahasa merupakan suatu alat untuk berkomunikasi antara satu dengan lainnya atau bisa dikatakan sebagai alat untuk berinteraksi yang di keluarkan dari alat ucap manusia. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan. Hal ini disebabkan karena bahasa digunakan sebagai alat komunikasi secara lisan maupun tulisan. Chaer dan Agustina (2010:11) mengatakan bahwa bahasa merupakan suatu susunan, yang dibangun berdasarkan beberapa komponen yang berpola secara tetap.

Pateda (1987:54) mengatakan bahwa bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan seseorang berdasarkan tempat yang ditempatinya. bahasa daerah dikenal juga dengan bahasa pertama, artinya bahasa yang dikuasai manusia sejak lahir melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya, seperti keluarga dan masyarakat lingkungan.

Depdiknas (2008:1320) mengatakan sistem merupakan susunan yang teratur, yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya hingga membentuk suatu keutuhan. Sistem sapaan merupakan susunan sapaan yang digunakan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, hubungan dalam perkawinan serta dalam jabatan atau profesi. Sistem sapaan ini sangat penting dipelajari karena dengan

adanya sistem sapaan tersebut seseorang bisa mengetahui bagaimana cara untuk memanggil atau menyapa orang yang lebih tua.

Pateda (1987:69) mengatakan bahwa sapaan merupakan suatu kata yang digunakan oleh seseorang dalam menyapa lawan yang disapannya serta dengan adanya sapaan ini, dapat memengaruhi pula kata yang dipergunakan dan cara pengungkapan. Sapaan juga dikenal dengan kata yang digunakan untuk menyapa atau memanggil lawan yang disapannya. Menurut Kridalaksana (dalam Kamal, 1990:7) mengatakan bahwa sapaan merupakan bahasa atau kata yang digunakan oleh seseorang dalam berkomunikasi untuk menyapa antar satu dengan lainnya, yang didasarkan pada hubungan antara pembicara tersebut. Sapaan merupakan suatu kata yang digunakan atau dipakai untuk memanggil atau menyapa seseorang berdasarkan suatu kejadian tertentu, Supriyanto et al., (1986:10).

Sapaan juga dalam agama islam banyak diserap dalam bahasa Arab. Terkait dengan hal ini, Herniti(2018:27) mengatakan:

“Sapaan dalam agama Islam tidak hanya berkaitan dengan seseorang yang memang ahli agama Islam, tetapi ada juga yang bersangkutan dengan perbuatan seseorang mewakili keagamaannya. Contoh sapaan *akhi, ukhti, ikhwan, akhwat, ana, dan antum*. Sapaan tersebut sering digunakan sebagai representasi ketakwaan seseorang dalam beragama. Terkait dengan hal ini, kata sapaan *akhi, ukhti, ikhwan, akhwat, ana, dan antum* merupakan sapaan yang berasal dari Bahasa Arab yang sebenarnya bermakna bebas. Namun, tidak semua umat Islam menggunakan sapaan tersebut sebagai simbol ketakwaannya. Sapaan tersebut digunakan oleh sebagian seseorang maupun sebagian komunitas muslim tertentu sebagai simbol ketaatannya.”

Alasan penulis meneliti judul Sistem Sapaan Bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun, karena dengan melakukan penelitian sistem sapaan di desa tanjung hutan tersebut penulis bisa melestarikan bahasa di daerah tersebut. Selain itu penulis juga ingin

mengetahui lebih dalam mengenai sistem sapaan di desa tersebut yang berkaitan dengan sistem sapaan kekerabatan dan sistem sapaan nonkekerabatan yang terdapat di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun.

Fenomena yang penulis temukan di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun yaitu masyarakat di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun dalam memanggil lawan yang disapannya menggunakan sapaan yang unik dalam menyapa lawan yang disapannya. Keunikan tersebut terlihat ketika seseorang memanggil lawannya untuk berbicara. Keunikan tersebut diantaranya,

Contoh 1: sapaan *tok jantan*

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa seorang kakek yaitu dengan sapaan *tok jantan*. Berdasarkan contoh di atas, sapaan *tok jantan* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama dan ketiga mengatakan bahwasannya sapaan untuk seorang kakek yakni dengan sapaan *tok jantan* atau *tok atan*.

Penggunaan sapaan *tok* digunakan untuk memanggil orang yang lebih tua sedangkan kata *jantan* digunakan untuk lawan jenisnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat di desa tersebut dalam menyapa seorang kakeknya dan untuk membedakan mana kerabat dan yang bukan kerabat dalam menyapa seorang kakek.

Contoh 2: sapaan *tok betine*

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa seorang nenek yaitu dengan sapaan *tok betine*. Berdasarkan contoh di atas, sapaan *tok betine* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama dan ketiga mengatakan bahwasanya sapaan nenek biasanya disapa dengan sapaan *tok betine* terkadang ada juga yang menyapa dengan sapaan *tok ine* tetapi hanya sebagian masyarakat saja.

Penggunaan sapaan *tok* digunakan untuk memanggil orang yang lebih tua sedangkan kata *betine* digunakan untuk lawan jenisnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat di desa tersebut dalam menyapa seorang neneknya. Hal ini bertujuan agar bisa membedakan mana kerabat dan yang bukan kerabat dalam menyapa seorang nenek.

Contoh 3: sapaan *antah*

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk sapaan terhadap anggas yaitu dengan sapaan *antah* dan ada juga masyarakat yang hanya menyebut namanya saja. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *antah* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk anggas disapa dengan sapaan *antah* atau sebutan nama. Sapaan *antah* ini berasal dari kata entah ada entah tidak maksudnya untuk mendapatkan *antah*

sangatlah susah untuk dijumpai karena untuk mendapatkan *antah* seorang kakek buyut atau nenek buyut haruslah berumur 100 tahun ke atas sedangkan untuk umur tersebut sangatlah susah dijumpai.

Sepengetahuan penulis penelitian mengenai sistem sapaan bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun belum pernah diteliti terutama pada bidang sistem sapaan di desa tersebut. Oleh karena itu, penelitian terhadap sistem sapaan bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kabupaten Tanjung Balai Karimun sangat penting dilakukan guna untuk mengetahui kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan di desa Tanjung Hutan. Sapaan kekerabatan yang dimaksud ialah adanya hubungan darah sedangkan yang dikatakan nonkekerabatan ialah seseorang yang tidak memiliki hubungan darah.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Farida pada tahun 2012, mahasiswa FKIP UIR dengan judul Kata Sapaan Bahasa Melayu Riau di Dusun Kuala Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Masalah pada penelitian tersebut yakni: (1) Apa sajakah kata sapaan kekerabatan bahasa Melayu Riau di Dusun Kuala Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu?, dan (2) Apa sajakah kata sapaan nonkekerabatan bahasa Melayu Riau di Dusun Kuala Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu?. Teori yang digunakan yaitu Purwa, (2003:3), dan Mahmud, dkk (2003:31).

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini (1) kata sapaan kekerabatan yang terdiri dari kata sapaan dalam lingkungan keluarga yang berjumlah 35 kata sapaan, dan kata sapaan dalam hubungan perkawinan berjumlah 6 kata sapaan, dan (2) kata sapaan nonkekerabatan Bahasa Melayu

Riau di Dusun Kuala Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari sapaan dalam masyarakat yang berjumlah 6 kata sapaan, dan sapaan menurut jabatan atau profesi berjumlah 12 kata sapaan. Persamannya adalah sama-sama untuk mengetahui sistem sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan di setiap daerah masing-masing sedangkan perbedaannya terlihat jelas pada tempat serta pada hasil sistem sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan itu sendiri.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Siska Herlina pada tahun 2014, mahasiswa FKIP UIR dengan judul Kata Sapaan dalam Bahasa Melayu Riau Dialek Tualang Kabupaten Siak. Masalah dalam penelitian tersebut yakni: (1) Kata sapaan kekerabatan apa saja yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?, dan (2) Kata sapaan nonkekerabatan apa saja yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?. Teori yang digunakan yaitu Cristal dan Syafyahya, (2000:16), Depdiknas (2003:998), Chaer (2011:107), S. Natheson (2007), Medan (1988:87), Mahmud (2003:15), Syafyahya (2000:7), Nika Sari (2013), dan Wijanto (2008).

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan kata sapaan kekerabatan dan kata nonkekerabatan dan adanya persamaan dan perbedaan yaitu: kata sapaan garis perkawinan dan keturunan, kata sapaan nonkekerabatan yaitu sapaan dalam masyarakat, sapaan menurut jabatan atau profesi dan sapaan kepada pendatang. Persamannya adalah sama-sama untuk mengetahui sistem sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan di setiap daerah masing-masing sedangkan perbedaannya terlihat jelas pada tempat serta pada hasil sistem sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan itu sendiri.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sumaida pada tahun 2015, mahasiswa FKIP UIR dengan judul Sistem Sapaan Bahasa Melayu Riau di Desa Pekaitan Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Masalah dalam penelitian ini yakni: (1) Bagaimanakah sistem sapaan kekerabatan bahasa Melayu Riau di Desa Pekaitan Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau?, (2) Bagaimanakah sistem sapaan nonkekerabatan bahasa Melayu Riau di Desa Pekaitan Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau?, dan (3) Apa sajakah inovasi kata sapaan yang terjadi dalam sistem sapaan bahasa Melayu Riau di Desa Pekaitan Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau?. Teori yang digunakan yakni: Kridalaksana (2008), Chaer (2004), Narbuko (2013), dan Mahsun (1995).

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini yakni: (1) sistem sapaan dalam lingkungan keluarga berjumlah 20 dan sistem sapaan dalam hubungan perkawinan berjumlah 7, (2) sistem sapan nonkekerabatan terdiri dari dua bagian: sistem sapaan untuk masyarakat berjumlah 8 dan sistem sapaan menurut jabatan atau profesi berjumlah 9. Persamanya adalah sama-sama untuk mengetahui sistem sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan di setiap daerah masing-masing sedangkan perbedaanya terlihat jelas pada tempat serta pada hasil sistem sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan itu sendiri.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Suci Vianty Leovika pada tahun 2016, mahasiswa FKIP UIR dengan judul Kata sapaan Minangkabau Dialek Pariaman di Kampung Sagit Nagari Limau Puruik Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman. Masalah pada penelitian ini yakni: (1) Bagaimana kata sapaan

kekerabatan bahasa Minagkabau Dialek Pariaman di Kampung Sagit Nagari Limau Puruik Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman?, (2) Bagaimana kata sapaan nonkekerabatan bahasa Minagkabau Dialek Pariaman di Kampung Sagit Nagari Limau Puruik Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman?, dan (3) Bagaimana inovasi yang terjadi dalam kata sapaan kekerabatan bahasa Minagkabau Dialek Pariaman di Kampung Sagit Nagari Limau Puruik Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman?. Teori yang digunakan yakni: Syafyaha, dkk (2000), Mahmud, dkk (2003), dan Koentjaraningrat (2005).

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini yakni: (1) kata sapaan kekerabatan yang terdiri dari kata sapaan kerabat “darah keturunan” berjumlah 15 kata sapaan, dan kata sapaan dalam hubungan perkawinan berjumlah 17 kata sapaan, (2) kata sapaan nonkekerabatan yang terdiri dari kata sapaan dalam adat berjumlah 8 kata sapaan, dan kata sapaan dalam agama berjumlah 11 kata sapaan, dan (3) inovasi yang ditemukan dalam penelitian ini terdapat 8 sapaan. Persamanya adalah sama-sama untuk mengetahui sistem sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan di setiap daerah masing-masing sedangkan perbedaanya terlihat jelas pada tempat serta pada hasil sistem sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan itu sendiri.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Arpina pada tahun 2013. *Jurnal, Madah, Volume 4 Nomor 1 Edisi April 2013*. Mahasiswa Universitas Riau dengan judul Sistem Sapaan Masyarakat Kuantan Mudik. Masalah dalam penelitian ini yakni: (1) Bagaimanakah bentuk sistem sapaan yang digunakan oleh masyarakat

di Kecamatan Kuantan Mudik dan pronomina persona yang digunakan masyarakat di Kecamatan Kuantan Mudik?.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, catat, dan studi pustaka. Hasil penelitian ini yakni: (1) penggunaan sapaan berdasarkan jenis kelamin, usia, kedudukan penutur dan mitra tutur, hubungan keluarga, situasi pembicaraan, urutan kelahiran, sapaan dalam masyarakat, dan pronomina persona. Persamannya adalah sama-sama untuk mengetahui sistem sapaan di setiap daerah masing-masing sedangkan perbedaannya terlihat jelas pada tempat serta pada hasil sistem sapaan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sri Juniati pada tahun 2017. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 5 Nomor. 2, September 2017*. Dosen STKIP Paris Barantai Kotabaru dengan judul Penggunaan Kata Sapaan dalam Ranah Kesantunan Berbahasa pada Masyarakat Jawa Desa Langkang Lama Kecamatan Pulau Laut Timur Kabupaten Kota Baru. Masalah dalam penelitian ini yakni: (1) Apa sajakah Jenis-jenis kata sapaan dalam ranah kesantunan berbahasa yang digunakan oleh masyarakat Jawa Desa Langkang Lama Kecamatan Pulau Laut Timur Kabupaten Kotabaru?, (2) Bagaimana penggunaan kata sapaan dalam ranah kesantunan berbahasa pada masyarakat Jawa Desa Langkang Lama Kecamatan Pulau Laut Timur Kabupaten Kotabaru?, dan (3) Bagaimana komunikasi masyarakat dengan menggunakan kata sapaan dalam ranah kesantunan berbahasa pada masyarakat Jawa Desa Langkang Lama Kecamatan Pulau Laut Timur Kabupaten Kotabaru?.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah simak, catat, merekam, wawancara dan mengambil gambar atau dokumentasi sebagai teknik dasar penelitian. Hasil penelitian ini yakni: (1) jenis kata sapaan yaitu sapaan nama diri, sapaan kekerabatan, dan sapaan nonkekerabatan, (2) penggunaan sapaan berdasarkan nama diri, penggunaan sapaan berdasarkan kekerabatan berjumlah 14 sapaan, dan penggunaan sapaan berdasarkan nonkekerabatan berjumlah 12 sapaan, dan (3) komunikasi masyarakat dengan menggunakan bahasa Jawa Ngoko, dan komunikasi masyarakat dengan menggunakan bahasa Jawa krama.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Miftahul Jannah, et al. Pada tahun 2019. *Jurnal Bahasa dan Sastra Volume 13 Nomor 2: Juli 2019: 143-158*. Mahasiswa Jurusan PBI FKIP Unsyiah dengan judul Penggunaan Sapaan Kekerabatan dalam Tuturan Masyarakat Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. Masalah dalam penelitian ini yakni: (1) Bentuk sapaan hubungan kekerabatan apakah yang digunakan dalam tuturan masyarakat di Kabupten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara?, dan (2) Bagaimanakah penggunaan sapaan hubungan kekerabatan dalam tuturan masyarakat di Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara?.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak (pengamatan), wawancara, dan kuesioner. Hasil penelitian ini yakni: (1) penggunaan sapaan berdasarkan pada urutan kelahiran, dan berdasarkan pada generasi, (2) penggunaan sapaan berdasarkan urutan kelahiran dikenal sepuluh macam sapaan dan penggunaan

sapaan berdasarkan pada generasi dikenal enam tingkatan di atas ego, enam tingkatan di bawah ego, dan enam tingkatan selanjutnya, sapaan-sapaan dalam tuturan masyarakat Kabupaten Batu Bara dipengaruhi oleh hubungan kekerabatan karena keturunan, perkawinan, dan hubungan peran, baik secara horizontal maupun secara vertikal. Persamanya adalah sama-sama untuk mengetahui sistem sapaan kekerabatan di setiap daerah masing-masing sedangkan perbedaannya terlihat jelas pada tempat serta pada hasil sistem sapaan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yanti Paulina dan Cici Novita Sari pada tahun 2019. *Jurnal Lateralisasi, Volume 7 Nomor 1, Maret 2019*. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu dengan judul Kata Sapaan dalam Bahasa Rejang Dialek Lebong. Masalah dalam penelitian ini yakni: (1) Bagaimanakah bentuk-bentuk kata sapaan dalam bahasa Rejang dialek Lebong?.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan rekaman. Hasil penelitian ini yakni: (1) bentuk-bentuk kata sapaan bahasa Rejang dialek Lebong dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: a) kata sapaan berdasarkan hubungan darah terdapat Sembilan, b) kata sapaan terbentuknya karena terjadinya tali perkawinan terdapat enam, dan c) kata sapaan bukan kerabat terdapat empat. Persamanya adalah sama-sama untuk mengetahui sistem sapaan di setiap daerah masing-masing sedangkan perbedaannya terlihat jelas pada tempat serta pada hasil sistem sapaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai untuk memperkaya kajian di bidang sosiolinguistik, khususnya

pada kajian sistem sapaan serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk memperkaya wawasan mengenai sistem sapaan. Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai dokumentasi sistem sapaan serta untuk melestarikan sapaan bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka dapatlah dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sistem sapaan kekerabatan bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun?.
2. Bagaimanakah sistem sapaan nonkekerabatan bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun?.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk menggunakan data dan informasi tentang sistem sapaan bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem sapaan kekerabatan bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun.
2. Untuk mengetahui sistem sapaan nonkekerabatan bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul Sistem sapaan bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun ini termasuk dalam ruang lingkup kajian sosiolinguistik pada aspek sapaan. Pateda (1987:69) mengatakan bahwa sapaan merupakan suatu kata yang digunakan oleh seseorang dalam menyapa lawan yang disapannya serta dengan adanya sapaan ini, dapat memengaruhi pula kata yang dipergunakan dan cara pengungkapan. Terkait dengan hal ini, dalam bahasa Indonesia terdapat 9 jenis kata sapaan: (1) kata ganti, (2) nama diri, (3) istilah kekerabatan, (4) gelar dan pangkat, (5) bentuk pe + V, (6) bentuk N + ku, (7) kata-kata deiktis atau petunjuk, (8) N lain, dan (9) ciri zero atau nol.

Martina (2005:16) mengatakan bahwa sapaan secara umum diklasifikasikan menjadi dua yaitu : (1) *term of reference* yang berkaitan dengan sapaan yang menyangkut kekerabatan, (2) *term of address* berkaitan dengan sapaan yang menyangkut panggilan orang di luar lingkungan kekerabatan. Sejalan dengan hal ini, peneliti hanya meneliti tentang bahasa sapaan yang terdapat di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun.

1.3.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian tersebut sangatlah luas sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama, maka dari itu penulis membatasi masalah penelitian yang bertujuan agar lebih fokus dan terarah pada yang teliti. Peneliti hanya meneliti tentang sistem sapaan yang

berkaitan pada sistem sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan yang terdapat di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun.

Alasan penulis membatasi penelitian ini hanya pada sistem sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan, yaitu untuk menunjukkan bagaimana cara seseorang dalam menyapa pada tingkat keluarga, hubungan perkawinan, jabatan dan lingkungan masyarakat supaya terjalinnya kearaban antara satu dengan yang lainnya. Adapun alasan penulis dalam mengambil objek penelitian di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun yakni untuk melestarikan bahasa di daerah Tanjung Hutan serta penelitian sistem sapaan di Desa Tanjung Hutan tersebut belum pernah diteliti. Dalam pembatasan masalah penulis menggunakan teori Pateda dan Martina dan teori pendukung yang lainnya yang berhubungan dengan sistem sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan.

1.3.2 Penjelasan Istilah

Untuk kepentingan keseragaman pemahaman dalam membaca orientasi ini, penulis jelaskan operasional istilah-istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian ini:

1. Depdiknas (2008:1320) mengatakan sistem merupakan susunan yang teratur, yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya hingga membentuk suatu keutuhan.
2. Sapaan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan seperangkat kata yang digunakan oleh seseorang untuk menyapa yang di sapannya dalam bertutur maupun berkomunikasi. (Saleh, 2017:21).

3. Bahasa melayu yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan bahasa yang digunakan di oleh masyarakat dan bahasa tersebut memiliki aneka ragam bahasa melayu tergantung pada wilayah atau daerah tempat tinggal masing-masing. Bahasa melayu desa tanjung hutan merupakan bahasa yang digunakan oleh sekelompok masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Misalnya, panggilan dalam keluarga yang digunakan seperti kata ibu, ayah, abang, kakak, adik.
4. Sapaan kekerabatan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan adanya keterkaitan berdasarkan pertalian darah seseorang yang mengatur kepada tingkah laku sesorang tersebut (Martina, 2005:17).
5. Sapaan nonkekerabatan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kata yang digunakan untuk memanggil atau menyapa yang bukan keluarga (Purwa, 2003:8).

1.4 Anggapan Dasar dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dikatakan sebagai patokan bagi seorang penulis dalam melakukan penelitian. Usman dan Akbar 2009:37 mengatakan bahwa anggapan dasar merupakan suatu pernyataan yang kebenarannya tidak dapat diuji disebabkan pernyataan tersebut dapat diterima oleh umum. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Tiara Kartika Maya Sari (2017) dengan judul Analisis Kata Sapaan Bahasa Melayu Subdialek Parit Senggarang Desa Sungai Ungar Utara Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

Berdasarkan pengamatan dan pemahaman penulis bahwa bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun, terdapat dua sistem sapaan yang terdiri dari sistem sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan.

1.4.2 Teori

Dalam penelitian sistem sapaan bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun Penulis menggunakan beberapa teori atau pendapat para ahli yang relevan. Teori yang penulis maksud adalah Hamidy (2017), Chaer (2013), Pateda (1987), Martina (2005), Purwa (2003), dan Juniati (2017).

1.4.2.1 Pengertian Bahasa Melayu

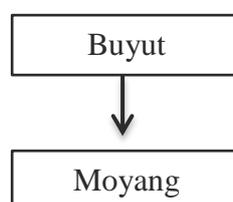
Hamidy (2017:3) mengatakan bahwa istilah melayu banyak jenisnya, terkait dengan hal ini, kata melayu berasal dari kata *mala* (yang berarti mula) dan *yu* (yang berarti negeri). Bahasa yang dikeluarkan seseorang tersebut dipandang sebagai pancaran budi pekertinya. Gambaran batin seseorang tersebut hendaknya terlukis juga dalam penampilan bahasanya.

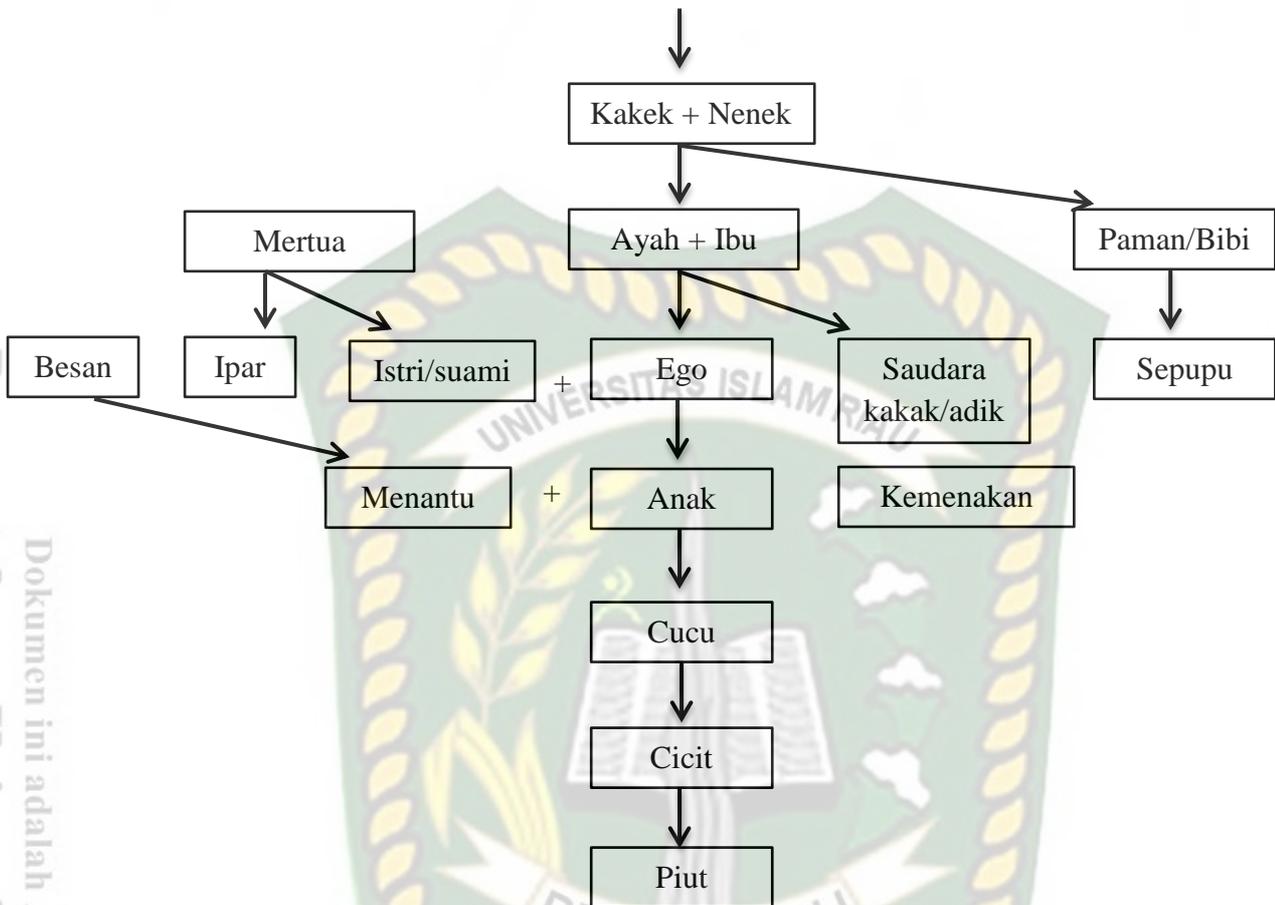
Bahasa melayu merupakan bahasa yang digunakan oleh sekelompok masyarakat yang memiliki mayoritas melayu, yang digunakan sebagai identitas kebudayaan tersebut. Setiap daerah memiliki berbagai bahasa, salah satunya bahasa melayu. Terkait dengan hal ini bahasa melayu juga terdapat berbagai jenis dialek maupun variasi bahasa melayunya yang khas, yang dilihat dari segi struktur fonologisnya, tergantung kepada tempat yang ditempatinya.

1.4.2.2 Pengertian Sistem Sapaan

Depdiknas (2008:1320) mengatakan sistem merupakan susunan yang teratur, yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya hingga membentuk suatu keutuhan. Sapaan merupakan suatu kata yang digunakan untuk memanggil atau menyapa lawan tutur tersebut. Pada saat komunikasi berlangsung sapaan memiliki suatu peran penting diantaranya kata sapaan yang digunakan untuk menunjukkan etika kita ketika sedang berbicara. Terkait dengan hal ini, sistem sapaan merupakan susunan sapaan yang digunakan berdasarkan pada lingkungan keluarga, masyarakat, hubungan dalam perkawinan serta dalam jabatan atau profesi.

Martina (2005:16) mengatakan bahwa sapaan secara umum diklasifikasikan menjadi dua yaitu: pertama, sapaan yang berkaitan dengan kekerabatan atau dikenal dengan *term of reference*, dan kedua, sapaan yang berkaitan dengan nonkekerabatan atau dikenal dengan *term of address*. Sapaan ini terkait akan tata krama atau sopan santun seseorang ketika bertutur. Misalnya seorang nenek menyapa cucunya dengan sapaan *kamu* sebaliknya si cucunya tersebut tidak akan menyapa neneknya dengan *kamu*. Chaer (2013:111) mengatakan nama-nama istilah kekerabatan dalam bahasa Indonesia adalah anak, cucu, piut, bapak/ayah, ibu, kakek, nenek, moyang, buyut, paman, bibi, saudara, kakak, adik, sepupu, kemenakan, istri, suami, ipar, mertua, menantu, dan besan. Terkait dengan hal ini, jika dibagikan dengan ego sebagai pusat adalah sebagai berikut,





Keterangan:

- 1) \longrightarrow menurunkan
- 2) + menikah
- 3) Semua istilah dilihat dari ego

Pateda (1987:69) mengatakan bahwa sapaan merupakan suatu kata yang digunakan oleh seseorang dalam menyapa lawan yang disapannya serta dengan adanya sapaan ini, dapat memengaruhi pula kata yang dipergunakan dan cara pengungkapan. Sapaan juga dikenal dengan kata yang digunakan untuk menyapa atau memanggil lawan yang disapannya. mengatakan bahwa kata sapaan

merupakan kata atau ungkapan yang digunakan dalam tutur sapa. Terkait dengan hal ini, Kridalaksana dalam Pateda (1987:69) mengatakan bahwa dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa jenis sapaan diantaranya:

1. kata ganti, misalnya kamu dan saya.
2. nama diri; misalnya riki dan riko.
3. istilah kekerabatan, misalnya bapak dan ibu.
4. gelar dan pangkat, misalnya dosen dan guru.
5. bentuk pe + V atau kata pelaku, misalnya penonton dan pendengar.
6. bentuk N + ku, misalnya Tuhanku.
7. kata-kata deiktis atau petunjuk, misalnya sana dan sini.
8. N lain, misalnya raja dan ratu.
9. ciri zero atau nol, misalnya orang berkata “Mau ke mana?” kata sapaan saudara tersebut tidak disebut lagi karena tiadanya suatu bentuk, tetapi maknanya ada.

1.4.2.3 Sistem Sapaan Kekerabatan

Sistem sapaan kekerabatan merupakan sistem sapaan yang digunakan untuk memanggil atau menyapa seseorang berdasarkan adanya pertalian darah atau hubungan darah. Martina(2005:17) mengatakan bahwa kekerabatan merupakan suatu hubungan sosial yang terjadi berdasarkan keturunan (*consanguinity*) serta perkawinan (*affinity*). Kekerabatan mempunyai suatu peranan yang penting dalam mengatur susunan kelompok. Unsur yang tercakup didalam aturan tersebut secara bersamaan merupakan suatu sistem. Dalam sapaan kekerabatan terdapat sebutan yang menunjukkan kedudukan masyarakatnya. Sebutan tersebut memperlihatkan

perbedaan peran setiap masyarakatnya, baik dalam hubungan dengan keturunan maupun dalam hubungan dengan perkawinan.

Purwa, (2003:3) mengatakan bahwa kekerabatan adalah suatu hubungan yang terjadi berdasarkan pertalian darah, seperti hubungan anak dan orang tua, suami dan istri, kakak dan adik dan lain sebagainya. Sistem kekerabatan merupakan kata yang digunakan untuk menyapa seseorang yang disapannya berdasarkan adanya hubungan keluarga dan pertalian darah. Sistem kekerabatan memegang peranan yang sangat penting dalam membangun suatu kelompok dan rasa kebersamaan. Juniati (2017:6) mengatakan bahwa sapaan kekerabatan merupakan kata yang digunakan untuk menyapa anggota keluarga berdasarkan adanya pertalian darah.

Sistem kekerabatan ini sering digunakan dalam lingkungan keluarga maupun pada hubungan perkawinan. Contoh sapaan yang sering digunakan pada lingkungan keluarga di antaranya *nyang*, *tok jantan*, *tok betine* dan lain sebagainya. Sedangkan contoh sapaan yang sering digunakan dalam hubungan perkawinan diantaranya *bapak mentue*, *mak mentue*, *laki* dan lain sebagainya.

1.4.2.4 Sistem Sapaan Nonkekerabatan

Purwa, (2003:8) Sapaan nonkekerabatan merupakan kata yang digunakan untuk memanggil atau menyapa yang bukan keluarga. Terkait dengan hal ini, Martina (2005:16) mengatakan bahwa sapaan nonkekerabatan dikenal dengan *term of adres* yang berkaitan dengan sapaan yang menyangkut panggilan orang di luar lingkungan kekerabatan. Sapaan nonkekerabatan bahasa Melayu di Desa

Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun terdiri dari sapaan terhadap masyarakat dan sapaan menurut jabatan atau profesi. Contoh sistem nonkekerabatan terhadap masyarakat diantaranya *tok, kawan, dikau* dan lain sebagainya. Sedangkan contoh sapaan nonkekerabatan menurut jabatan diantaranya *pak pengulu, pak penghulu, mantri* dan sebagainya. Sistem sapaan tersebut digunakan supaya orang yang lebih muda bisa menghargai atau menghormati orang yang lebih tua dengan berdasarkan sapaan yang seseorang tersebut gunakan dalam memanggil.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Populasi Penelitian

Usman dan Akbar (2009:42) mengatakan bahwa populasi merupakan keseluruhandalam objek pada suatu penelitian. Populasi penelitian yang dilakukan penulis adalah semua sistem sapaan bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun yang diperoleh dari informan. Untuk memperoleh sistem sapaan tersebut peneliti melibatkan masyarakat di Desa Tanjung Hutan Kabupaten Tanjung Balai Karimun dalam menyapa seseorang, baik kata sapaan kekerabatan dan nonkokerabatan.

1.5.2 Sampel Penelitian

Usman dan Akbar (2009:42) mengatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel penelitian yang peneliti gunakan ialah sampel purposive. Sugiyono (2016:85) mengatakan bahwa sampel purposive merupakan penggunaan

sampel yang digunakan berdasarkan suatu pertimbangan tertentu, artinya pertimbangan tersebut dilakukan berdasarkan kriteria informan. Untuk menentukan sistem sapaan bahasa tersebut, penulis menggunakan 3 orang informan sebagai sumber data dalam penelitian ini sistem sapaan di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun. Informan merupakan orang yang memberikan informasi.

Mahsun (2007:141) menyatakan seorang informan layak sebagai sumber data jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Berjenis kelamin pria atau wanita;
2. Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun);
3. Orang tua, istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desannya dalam waktu yang lama;
4. Berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD-SLTP);
5. Berstatus sosial atau menengah (tidak rendah atau tidak tinggi) dengan harapan tidak tinggi mobilitasnya;
6. Pekerjaan bertani atau buruh;
7. Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya;
8. Dapat berbahasa Indonesia;
9. Sehat jasmani (tidak cacat berbahasa dan pendengaran yang tajam) dan rohani (tidak gila atau pikun).

Berdasarkan kriteria informan tersebut, maka dapat diambil informan yang merupakan unsur dari masyarakat setempat.

Tabel 1 Daftar Nama Informan di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun

No	Nama	Umur	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Morni	44	Masyarakat	SMP
2.	Sapiah	55	Masyarakat	SD
3.	Muhamad Nasir	62	Masyarakat	SMP

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode etnografi. Emzir(2012:143) mengatakan bahwa metode etnografi merupakan suatu metode yang berpusat pada makna sosiologi melalui suatu observasi yang dilakukan lapangan. Dalam melakukan penelitian etnografi peneliti memfokuskan penelitiannya pada suatu masyarakat. Langkah-langkah metode etnografi menurut Emzir (2012:157) yaitu, (1) pemilihan suatu proyek etnografi, (2) pengajuan suatu pertanyaan etnografi, (3) pengumpulan suatu data etnografi, (4) pembuatan suatu rekaman etnografi, (5) analisis data etnografi, dan (6) penulisan sebuah etnografi.

1.6.2 Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan. Usman dan Akbar (2009:4) Penelitian lapangan bermaksud untuk menelaah secara intensif tentang latar belakang dan berinteraksi pada suatu kelompok sosial. Penggunaan jenis penelitian lapangan ini ialah untuk mencari data sapaan yang ada di desa Tanjung

Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun yang dilakukan oleh seorang penulis dalam mengamati sapaan di desa tersebut secara langsung kepada informannya.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Usman dan Akbar(2009:78) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menerangkan suatu makna pada suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia. Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif ini ialah untuk menggambarkan dan menjelaskan sistem sapaan pada suatu peristiwa yang terjadi pada masyarakat di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun.

1.7 Teknik Penelitian

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data ini adalah:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengamatan yang dilakukan terhadap suatu cara ujaran diucapkan terutama pada ujaran sapaan di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun. Terkait dengan hal ini, Usman dan Akbar (2009:52) menjelaskan bahwa teknik observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan secara teratur maupun tersusun terhadap suatu peristiwa yang akan diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data

apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat diperiksa ketepatan dan kebenarannya.

Penggunaan teknik observasi ini ialah untuk mengetahui kelayakan dari informan yang dijadikan sebagai narasumber berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan pada sampel penelitian. Observasi dilakukan pada tanggal 10 November 2019.

2. Teknik Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yakni dengan menggunakan teknik wawancara. Sejalan dengan hal ini, Usman dan Akbar, (2009:55) mengatakan bahwa teknik wawancara merupakan suatu proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung atau tatap muka. Penggunaan teknik wawancara ini ialah untuk mengetahui kelayakan informan serta untuk memperoleh informasi mengenai sapaan yang berada di desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun. Teknik wawancara dilakukan pada tanggal 17 sampai 22 Februari 2020 dan teknik wawancara ini dilakukan di Desa Tanjung Hutan ditempat kediaman masing-masing informan. Data yang penulis temukan dalam wawancara tersebut diantaranya terkait dengan sapaan kerabat dan nonkerabat.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yakni dengan menggunakan teknik dokumentasi. Terkait dengan hal ini, Usman dan Akbar (2009:69) mengatakan bahwa teknik dokumentasi merupakan teknik

pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, gambar dan lain-lain. Penggunaan teknik dokumentasi ini ialah untuk mengumpulkan bukti dan keterangan seperti gambar, dokumen, kutipan dan lain-lain. Teknik dokumentasi yang dilakukan oleh penulis dilapangan yakni memfoto KTP masing-masing informan tersebut.

1.7.2 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka peneliti mengelompokkan sesuai dengan permasalahan pokok penelitian. Teknik analisis data di atas dapat dijelaskan seperti langkah-langkah berikut ini:

1. Setiap data yang didapatkan melalui alat rekaman lalu peneliti mentranskripsikan ke dalam bahasa tulis. Data yang ditranskripsikan merupakan data dari keseluruhan informan dalam tuturan tersebut.
2. Setelah data tersebut ditranskripsikan peneliti menterjemahkan dari bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun kedalam Bahasa Indonesia.
3. Setelah data tersebut ditranskripsikan kedalam Bahasa Indonesia lalu, peneliti menganalisis data tersebut berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji oleh peneliti yaitu mengelompokkan sistem sapaan kekerabatan dan sistem sapaan nonkekerabatan di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun kedalam Bahasa Indonesia.
4. Setelah data tersebut dikelompokkan, selanjutnya data tersebut dianalisis berdasarkan sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan di Desa Tanjung Hutan

Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun kedalam Bahasa Indonesia.

5. Setelah data tersebut dianalisis secara terperinci berdasarkan pokok permasalahan yang ada kemudian diinterpretasikan.
6. Langkah yang selanjutnya yakni membuat simpulan berdasarkan pokok permasalahan yang ada diantaranya mengenai tentang sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun kedalam Bahasa Indonesia.



BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada Bab II penulis akan menyajikan hasil penelitian tentang sistem sapaan bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun. Pengolahan data dibedakan atas (1) deskripsi data, (2) analisis data, dan (3) interpretasi data guna menjawab permasalahan pokok penelitian berkenaan dengan “Sistem Sapaan Bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun”.

2.1 Deskripsi Data

2.1.1 Sistem Sapaan Keekerabatan Bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun

Setelah pengumpulan data yang penulis lakukan tentang sistem sapaan bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun terdapatlah 43 sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Tanjung Hutan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Sistem sapaan keekerabatan bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun terdiri atas 2 bagian yaitu: (1) sapaan dalam lingkungan keluarga, dan (2) sapaan dalam hubungan perkawinan. Bagian tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut:

2.1.1.1 Sistem Sapaan dalam Lingkungan Keluarga

Sistem sapaan bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun pada lingkungan keluarga adalah sapaan yang digunakan pada kekeluargaan. Sistem sapaan dalam lingkungan keluarga yang

penulis temukan dilapangan terdapat 23 data. Sapaan bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun dalam lingkungan keluarga adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Data Sistem Sapaan dalam Lingkungan Keluarga

No	Data	Penggunaan Data dalam Bentuk Kalimat
1.	<i>nyang</i>	<i>nyang</i> nak pegi kemane?
2.	<i>tok jantan</i>	mak, <i>tok jantan</i> dah makan?
3.	<i>tok betine</i>	<i>tok betine</i> , nak kekebon tak?
4.	<i>bapak</i>	<i>bapak</i> tak mace koran?
5.	<i>mak</i>	<i>mak</i> , masak ape?
6.	<i>pak lung</i>	<i>pak lung</i> , bapak suroh ambek buah niu!
7.	<i>mak lung</i>	<i>mak lung</i> ade geba tak?
8.	<i>pak ngah</i>	<i>pak ngah</i> tak pegi kendui?
9.	<i>mak ngah</i>	<i>mak ngah</i> tak pegi jahet baju?
10.	<i>pak uteh</i>	<i>pak uteh</i> anak mike ade di bilek tak?
11.	<i>mak uteh</i>	<i>mak uteh</i> tak pegi rewang?
12.	<i>pak andak</i>	<i>pak andak</i> , tolong keratkan kayu ni!
13.	<i>mak andak</i>	<i>mak andak</i> nak beli baju?
14.	<i>pak cik</i>	<i>pak cik</i> , bapak suroh tutoh pokok jereng!
15.	<i>mak cik</i>	<i>mak cik</i> masak buah jereng?
16.	<i>pak ucu</i>	<i>pak ucu</i> , bapak ajak makan besame!
17.	<i>mak ucu</i>	<i>mak ucu</i> , anak bujang mike ade di umah?

18.	<i>cu</i>	<i>cu</i> dkw tak ke sekolah?
19.	<i>cecet</i>	<i>cecet</i> ade nak keluar tak?
20.	<i>oneng</i>	<i>oneng</i> dah pegi nyuci baju ke perigi?
21.	<i>antah</i>	<i>antah</i> dah makan?
22.	<i>jang</i>	<i>jang</i> dah mandi?
23.	<i>dare</i>	nak pegi bejalan kemane <i>dare</i> ?

2.1.1.2 Sistem Sapaan dalam Hubungan Perkawinan

Sistem sapaan bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun dalam hubungan perkawinan adalah sistem sapaan yang digunakan oleh seseorang dalam hubungan perkawinan. Sistem sapaan dalam hubungan perkawinan masyarakat yang penulis temukan dilapangan terdapat 7 data. Sapaan yang digunakan dalam hubungan perkawinan adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Data Sistem Sapaan dalam Hubungan Perkawinan

No.	Data	Penggunaan Data dalam Bentuk Kalimat
1.	<i>bapak mentue</i>	<i>bapak mentue</i> jam berape balek ke kampong?
2.	<i>mak mentue</i>	<i>mak mentue</i> buat tambol ape?
3.	<i>laki</i>	<i>laki</i> , si ulas pegi keje jam berape?
4.	<i>bini</i>	<i>bini</i> , si mardi ade kat umat tak?
5.	<i>abang ipa</i>	<i>bang ipa</i> jadi balek kampong?
6.	<i>akak ipar</i>	<i>akak ipar</i> ade datang ke umah?

7.	<i>adek ipar</i>	<i>adek ipar ape kaba?</i>
----	------------------	----------------------------

2.1.2 Sistem Sapaan Nonkekerabatan Bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun

Sistem sapaan nonkekerabatan bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun adalah sistem sapaan yang digunakan oleh masyarakat tersebut yang tidak memiliki hubungan darah dengan lawan bicara. Sistem sapaan nonkekerabatan bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun terdiri atas 2 bagian yaitu: (1) sapaan terhadap masyarakat, (2) sapaan menurut jabatan atau profesi. Bagian tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut:

2.1.2.1 Sistem Sapaan Terhadap Masyarakat

Sistem sapaan terhadap masyarakat digunakan untuk memiliki rasa hormat dan rasa keakraban antar penutur dan lawan tutur dalam berkomunikasi. Sistem sapaan terhadap masyarakat di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun ini disesuaikan dengan tingkat usia, supaya menjaga kesopanan masyarakat itu sendiri. Sistem sapaan terhadap masyarakat yang penulis temukan di lapangan terdapat 7 data. Adapun data sistem sapaan terhadap masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Data Sistem Sapaan Terhadap Masyarakat

No	Data	Penggunaan Data dalam Bentuk Kalimat
1.	<i>tok</i>	<i>tok tak pegi ke pelabuhan?</i>

2.	<i>pak</i>	<i>pak</i> , tak pegi ke mesjed?
3.	<i>mak</i>	<i>mak</i> tak pegi wired?
4.	<i>bang</i>	<i>bang</i> andek, tak pegi kenduri?
5.	<i>akak</i>	<i>akak</i> yang, ngaja ngaji agi tak?
6.	<i>kawan</i>	lina tolong belikan <i>kawan</i> minyak makan!
7.	<i>budak</i>	ngapebudak ni belum pakai balek agi?

2.1.2.2 Sistem Sapaan Menurut Jabatan atau Profesi

Sistem sapaan menurut jabatan atau profesi digunakan untuk menghormati masyarakat di desa tersebut yang memiliki suatu jabatan atau profesi di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun. Sistem sapaan menurut jabatan atau profesi yang penulis temukan di lapangan terdapat 6 data. Adapun data sistem sapaan menurut jabatan atau profesi adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Data Sistem Sapaan Menurut Jabatan atau Profesi

No	Data	Penggunaan Data dalam Bentuk Kalimat
1.	<i>pak pengulu</i>	<i>pak pengulu</i> ,jam berape ke kanto?
2.	<i>pak penghulu</i>	<i>pak penghulu</i> , ai ni ade kawenkan orang tak?
3.	<i>ketuwe pemude</i>	<i>ketuwe pemude</i> karang jadi rapat untuk lombe besok?
4.	<i>kepale duson</i>	ape kaba <i>kepale duson</i> kite?
5.	<i>ketuwe wired</i>	malam karang kite bace yasin dekat umah

		mane <i>ketuwe</i> ?
6.	<i>mantri</i>	<i>mantri</i> bise datang ke umah tak?

2.2 Analisis Data

2.2.1 Sistem Sapaan Keperabatan Bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun

Sistem sapaan kekerabatan dalam bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun yaitu sapaan yang digunakan oleh seseorang berdasarkan adanya hubungan darah. Data tentang sistem sapaan kekerabatan Bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun meliputi (1) sistem sapaan dalam lingkungan keluarga, dan (2) sistem sapaan dalam hubungan perkawinan. Berdasarkan data lapangan terdapat 23 sapaan dalam lingkungan keluarga dan 7 sapaan dalam hubungan perkawinan. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

2.2.1.1 Sistem Sapaan dalam Lingkungan Keluarga

Sistem sapaan dalam lingkungan keluarga adalah sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun yang memiliki hubungan darah seperti nyang, kakek, nenek, ayah, ibu dan sebagainya. Alasan sapaan lingkungan keluarga ini digunakan yakni untuk menghormati orang yang lebih tua dari penyapa. Adapun sapaan berdasarkan dalam Lingkungan Keluarga di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru

Kabupaten Tanjung Balai Karimun terdapat 23 sapaan diantaranya sebagai berikut:

(1) Kata sapaan *nyang* yang digunakan untuk menyapa orang tuadari kakek dan nenek

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

*nyang*nak pegi kemane?
kakek buyut mau pergi kemana?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa kakek buyut yaitu dengan sapaan *nyang*. Berdasarkan contoh di atas sapaan *nyang* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga serta data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasannya dalam menyapa orang tua dari kakek dan nenek yakni dengan menggunakan sapaan *nyang*. Sapaan *nyang* yang digunakan oleh masyarakat di Desa Tanjung Hutan untuk menyapa orang tua laki-laki dan perempuan dari kakek atau nenek di sapa dengan *nyang*. Kata sapaan *nyang* digunakan oleh cicit. Sapaan *nyang* hanya digunakan oleh kerabat yang memiliki hubungan darah. Terkait dengan hal ini, sapaan *nyang* digunakan diantaranya untuk membiasakan serta mengajarkan anaknya agar memanggil *nyang* kepada *nyang*nya sendiri.

(2) Kata sapaan *tok jantan* yang digunakan untuk menyapa orang tua laki-laki dari ayah dan ibu

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

mak, *tok jantan* dah makan?
Ibu, kakek sudah makan?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa seorang kakek yaitu dengan sapaan *tok jantan*. Berdasarkan contoh di atas, sapaan *tok jantan* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama dan ketiga mengatakan bahwasannya dalam menyapa seorang kakek disapa dengan sapaan *tok jantan* atau *tok atan*.

Penggunaan sapaan *tok* digunakan untuk memanggil orang yang lebih tua sedangkan kata *jantan* digunakan untuk lawan jenisnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat di desa tersebut dalam menyapa seorang kakeknya dan untuk membedakan mana kerabat dan yang bukan kerabat dalam menyapa seorang kakek.

(3) Kata sapaan *tok betine* yang digunakan untuk menyapa orang tua perempuan dari ayah dan ibu

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

tok betine nak kekebon tak?
Nenek mau ke kebun tidak?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa seorang nenek yaitu dengan sapaan *tok betine*. Berdasarkan contoh di atas, sapaan *tok betine* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan contoh di atas, sapaan *tok betine* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari infroman

pertama mengatakan bahwasanya sapaan nenek biasanya disapa dengan sapaan tok betine terkadang ada juga yang menyapa dengan sapaan tok ine tetapi hanya sebagian masyarakat saja. Sedangkan informan kedua dan ketiga mengatakan bahwasannya sapaan untuk nenek yakni dengan sapaan tok betine.

Penggunaan sapaan *tok* digunakan untuk memanggil orang yang lebih tua sedangkan kata *betine* digunakan untuk lawan jenisnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat di desa tersebut dalam menyapa seorang neneknya. Hal ini bertujuan agar bisa membedakan mana kerabat dan yang bukan kerabat dalam menyapa seorang nenek.

(4) Kata sapaan *bapak* yang digunakan untuk sapaan terhadap ayah

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

bapaktak mace koran?
Ayah tidak baca koran?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa ayah yaitu dengan sapaan *bapak*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *bapak* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan ayah biasanya disapa dengan sapaan *bapak*. Terkait dengan hal ini, informan kedua mengatakan bahwasanya tidak hanya sapaan *bapak* saja yang digunakan tetapi ada juga yang menggunakan sapaan *abah*, tetapi hanya sebagian masyarakat. Penggunaan kata *bapak* digunakan untuk menyapa seorang laki-laki yang dipandang sebagai orang yang tua serta penggunaan sapaan *bapak*

digunakan pada seorang laki-laki yang sudah menikah dan memiliki anak maka akan disapa dengan *bapak*.

(5) Kata sapaan *mak* yang digunakan untuk sapaan terhadap ibu

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

mak, masak ape?
Ibu masak apa?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa ibu yaitu dengan sapaan *mak*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *mak* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan ibu biasanya disapa dengan sapaan *mak*. Terkait dengan hal ini, informan kedua mengatakan bahwasanya tidak hanya sapaan *mak* saja yang digunakan tetapi ada juga yang menggunakan sapaan *mamak*, tetapi hanya sebagian masyarakat. Penggunaan kata *mak* digunakan untuk menyapa seorang perempuan yang dipandang sebagai ibu kandungnya serta penggunaan sapaan *bapak* digunakan pada seorang perempuan yang sudah menikah dan memiliki anak maka akan disapa dengan *mak*.

(6) Kata sapaan *pak lung* yang digunakan untuk sapaan terhadap saudara laki-laki dari ayah dan ibu yang kelahiran pertama

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

pak lung, bapak suroh ambek buah niu!
Paman (saudara laki-laki tertua), bapak suruh ambil buah kelapa!

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa paman dari ayah dan ibu yang kelahiran pertama yaitu dengan sapaan *pak lung*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *pak lung* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa paman dari ayah dan ibu yang kelahiran pertama biasanya disapa dengan sapaan *pak lung*. Terkait dengan hal ini ada juga yang menyapa dengan sapaan *pak long*, tetapi hanya sebagian masyarakat saja. Sapaan *pak lung* berasal dari kata *sulung* yang berarti anak laki-laki tertua atau dikenal dengan anak yang kelahiran pertama.

(7) Kata sapaan *mak lung* yang digunakan untuk sapaan terhadap saudara perempuan dari ayah atau ibu yang kelahiran pertama

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

mak lung, ade geba tak?

Bibi (saudara perempuan tertua), ada selimut tidak?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa bibi dari ayah atau ibu yang kelahiran pertama yaitu dengan sapaan *mak lung*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *mak lung* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa bibi dari ayah dan ibu yang kelahiran pertama biasanya disapa dengan sapaan *mak lung*. Terkait dengan hal ini ada juga yang menyapa dengan sapaan *mak long*, tetapi

hanya sebagian masyarakat saja. Sapaan *mak lung* berasal dari kata *sulung* yang berarti anak perempuan tertua atau dikenal dengan anak yang kelahiran pertama.

(8) Kata sapaan *pak ngah* yang digunakan untuk sapaan terhadap saudara laki-laki dari ayah atau ibu yang kelahiran kedua

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

pak ngah, tak pegi kendui?

'Paman (saudara laki-laki kelahiran kedua), tidak pergi kenduri?'

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa pamandari ayah atau ibu yang kelahiran kedua yaitu dengan sapaan *pak ngah*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *pak ngah* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa paman dari ayah dan ibu yang kelahiran kedua biasanya disapa dengan sapaan *pak ngah*. Sapaan *pak ngah* berasal dari kata *tengah* yang berarti anak laki-laki yang kelahirannya berada ditengah persaudaraannya.

(9) Kata sapaan *mak ngah* yang digunakan untuk sapaan terhadap saudara perempuan dari ayah atau ibu yang kelahiran kedua

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

mak ngah, tak pegi jahet baju?

Bibi (saudara perempuan kelahiran kedua), tidak pergi jahit baju

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk

menyapa bibi dari ayah atau ibu yang kelahiran kedua yaitu dengan sapaan *mak ngah*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *mak ngah* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa bibi dari ayah dan ibu yang kelahiran kedua biasanya disapa dengan sapaan *mak ngah*. Sapaan *mak ngah* berasal dari kata tengah yang berarti anak perempuan yang kelahirannya berada ditengah persaudaraannya.

- (10) Kata sapaan *pak uteh* yang digunakan untuk sapaan terhadap saudara laki-laki dari ayah atau ibu yang kelahiran ketiga

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

pak uteh, anak miki ade di bilek tak?

Paman (saudara laki-laki kelahiran ketiga), anak paman ada di kamar tak?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa paman dari ayah atau ibu yang kelahiran ketiga yaitu dengan sapaan *pak uteh*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *pak uteh* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa paman dari ayah dan ibu yang kelahiran ketiga biasanya disapa dengan sapaan *pak uteh*. Terkait dengan hal ini, ada juga yang menyapa dengan sapaan *pak oteh*, tetapi hanya sebagian masyarakat saja. Sapaan *pak uteh* berasal dari kata putih. Sapaan *pak uteh* tidak hanya berkulit putih saja dikatakan dengan *pak uteh* melainkan orang yang berkulit hitam pun dipanggil dengan *pak uteh*.

- (11) Kata sapaan *mak uteh* yang digunakan untuk sapaan terhadap saudara perempuan dari ayah atau ibu yang kelahiran ketiga

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

mak uteh, tak pegi rewang?

'Bibi (saudara perempuan kelahiran ketiga), tidak pergi rewang?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa paman dari ayah atau ibu yang kelahiran ketiga yaitu dengan sapaan *mak uteh*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *mak uteh* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa bibi dari ayah dan ibu yang kelahiran ketiga biasanya disapa dengan sapaan *mak uteh*. Terkait dengan hal ini, ada juga yang menyapa dengan sapaan mak oteh, tetapi hanya sebagian masyarakat saja. Sapaan *mak uteh* berasal dari kata puteh. Sapaan *mak uteh* tidak hanya berkulit putih saja dikatakan dengan mak uteh melainkan orang yang berkulit hitampun dipanggil dengan *mak uteh*.

- (12) Kata sapaan *pak andak* yang digunakan untuk sapaan terhadap saudara laki-laki dari ayah atau ibu yang kelahiran keempat

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

pak andak, tolong keratkan kayu ni!

Paman (saudara laki-laki kelahiran keempat), tolong potongkan kayu ini!

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk

menyapa paman dari ayah atau ibu yang kelahiran keempat yaitu dengan sapaan *pak andak*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *pak andak* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa paman dari ayah dan ibu yang kelahiran keempat biasanya disapa dengan sapaan *pak andak*. Terkait dengan hal ini informan ketiga mengatakan bahwasanya untuk menyapa paman dari ayah dan ibu yang kelahiran keempat ada juga yang menyapa dengan *pak ndak*, tetapi hanya sebagian masyarakat saja. Sapaan *pak andak* digunakan sesuai dengan urutan kelahiran dan sapaan ini biasanya digunakan oleh keponankannya.

(13) Kata sapaan *mak andak* yang digunakan untuk sapaan terhadap saudara perempuan dari ayah atau ibu yang kelahiran keempat

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

mak andak, nak beli baju?

Bibi (saudara perempuan kelahiran keempat), mau beli baju?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa bibi dari ayah atau ibu yang kelahiran keempat yaitu dengan sapaan *mak andak*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *mak andak* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa bibi dari ayah dan ibu yang kelahiran keempat biasanya disapa dengan sapaan *mak andak*. Terkait dengan hal ini informan ketiga mengatakan bahwasanya untuk menyapa

bibi dari ayah dan ibu yang kelahiran keempat ada juga yang menyapa dengan mak ndak, tetapi hanya sebagian masyarakat saja. Sapaan *mak andak* digunakan sesuai dengan urutan kelahiran dan sapaan ini biasanya digunakan oleh keponankannya.

(14) Kata sapaan *pak cik* yang digunakan untuk sapaan terhadap saudara laki-laki dari ayah atau ibu yang kelahiran kelima

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

pak cik, bapak suroh tutoh pokok jereng!

Paman (saudara laki-laki kelahiran kelima), bapak suruh tebang pohon jengkol

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa paman dari ayah dan ibu yang kelahiran kelima yaitu dengan sapaan *pak cik*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *pak cik* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa paman dari ayah dan ibu yang kelahiran kelima disapa dengan sapaan *pak cik*. Sapaan *pak cik* berasal dari kata kecil yang digunakan sesuai dengan urutan kelahiran dan sapaan ini biasanya digunakan oleh keponankannya.

(15) Kata sapaan *mak cik* yang digunakan untuk sapaan terhadap saudara perempuan dari ayah atau ibu yang kelahiran kelima

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

mak cik, masak buah jereng?

Bibi (saudara perempuan kelahiran kelima), masak buah jengkol?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa bibi dari ayah atau ibu yang kelahiran kelima yaitu dengan sapaan *mak cik*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *mak cik* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa bibi dari ayah dan ibu yang kelahiran kelima disapa dengan sapaan *mak cik*. Sapaan *mak cik* berasal dari kata kecil yang digunakan sesuai dengan urutan kelahiran dan sapaan ini biasanya digunakan oleh keponankannya.

- (16) Kata sapaan *pak ucu* yang digunakan untuk sapaan terhadap saudara laki-laki dari ayah atau ibu yang kelahiran keenam

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

pak ucu, bapak ajak makan besame!
Paman (saudara laki-laki kelahiran keenam), bapak ajak mmakan bersama!

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa paman dari ayah atau ibu yang kelahiran kelima yaitu dengan sapaan *pak ucu*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *pak ucu* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa paman dari ayah dan ibu yang kelahiran keenam disapa dengan sapaan *pak ucu*. Terkait dengan hal ini, informan kedua mengatakan bahwasannya ada sebagian masyarakat juga yang menyapa dengan dengan sapaan pak busu. Sapaan *pak ucu*

berasal dari kata bungsu yang digunakan sesuai dengan urutan kelahiran dan sapaan ini biasanya digunakan oleh keponankannya.

(17) Kata sapaan *mak ucu* yang digunakan untuk sapaan terhadap saudara perempuan dari ayah atau ibu yang kelahiran keenam

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

mak ucu, anak bujang miki ade di umah?
Bibi, anak laki-laki bibi ada di rumah?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa bibi dari ayah atau ibu yang kelahiran kelima yaitu dengan sapaan *mak ucu*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *mak ucu* termasuk ke dalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa bibi dari ayah dan ibu yang kelahiran keenam disapa dengan sapaan *mak ucu*. Sapaan *mak ucu* berasal dari kata bungsu yang digunakan sesuai dengan urutan kelahiran dan sapaan ini biasanya digunakan oleh keponankannya.

(18) Kata sapaan *cu* yang digunakan untuk sapaan terhadap cucu

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

cu, tak ke sekolah?
cucu, tidak ke sekolah?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk

menyapa *cucu* yaitu dengan sapaan *cu* dan ada juga masyarakat yang hanya menyebut namanya saja. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *cu* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa cucu disapa dengan sapaan *cu*. Terkait dengan hal ini, ada juga yang menyapa dengan cucu saja. Sapaan ini merupakan sapaan seorang kakek atau nenek di Kampung Tanjung Hutan terhadap cucu perempuan ataupun laki-laki.

(19) Kata sapaan *cecetyang* digunakan untuk sapaan terhadap cicit

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

cecetade nak keluar tak?

Cicit ada mau keluar tidak?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa *cicit* yaitu dengan sapaan *cecet* dan ada juga masyarakat yang hanya menyebut namanya saja. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *cecet* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama dan ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa cicit disapa dengan sapaan *cecet*. Terkkait dengan hal ini, informan kedua mengatakan untuk menyapa seorang cicit yaitu disapa dengan sebutan nama saja. Sapaan ini merupakan sapaan seorang kakek buyut atau nenek buyut di Kampung Tanjung Hutan terhadap cicit perempuan ataupun laki-laki.

(20) Kata sapaan *oneng* yang digunakan untuk sapaan terhadap anak piut

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

oneng dah pegi nyuci baju ke perigi?
Oneng-oneng dah pergi cuci baju ke sumur?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa anak piutyaitu dengan sapaan *oneng* yang termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama hingga ketiga mengatakan bahwasanya menyapa anak piut yaitu yang dengan sapaan *oneng* atau sebutan namanya saja. Sapaan ini hanya digunakan oleh kerabat yang memiliki hubungan darah. Sapaan *oneng* ini juga digunakan di desa tersebut untuk membiasakan atau mengajarkan anaknya agar memanggil *oneng* kepada onengnya sendiri. *sapaanoneng* berlaku untuk laki-laki dan perempuan.

(21) Kata sapaan *antah* yang digunakan untuk sapaan terhadap anggas

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

*antah*dah makan?
(anak keturunan kedelapan) sudah makan?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk sapaan terhadap anggas yaitu dengan sapaan *antah* dan ada juga masyarakat yang hanya menyebut namanya saja. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *antah* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk anggas disapa dengan sapaan *antah* atau sebutan nama. Sapaan *antah* ini berasal dari kata *entah* ada *entah* tidak maksudnya untuk mendapatkan *antah*

sangatlah susah untuk dijumpai karena untuk mendapatkan *antah* seorang kakek buyut atau nenek buyut haruslah berumur 100 tahun ke atas sedangkan untuk umur tersebut sangatlah susah dijumpai.

(22) Kata sapaan *jang* yang digunakan untuk menyapa anak-laki-laki kesayangan

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

jang, dah mandi?
(laki-laki kesayangan)sudah mandi?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa anak kesayangan laki-laki yaitu dengan sapaan *jang*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *jang* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa anak laki-laki kesayangan yakni disapa dengan sapaan *jang*. Sapaan *jang* berasal dari kata *bujang*. Sapaan *jang* ini digunakan oleh ayah atau ibu untuk menyapa anak kesayangan laki-lakinya.

(23) Kata sapaan *dare* yang digunakan untuk menyapa anak perempuan kesayangan

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

nak pergi bejalan kemane *dare*?
mau pergi berjalan ke mana (perempuan kesayangan)

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa anak kesayangan perempuanyaitu dengan sapaan *dare*. Berdasarkan

contoh di atas sistem sapaan *dare* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa anak laki-laki kesayangan yakni disapa dengan sapaan *dare*. Terkait dengan hal ini, ada juga yang menyapa dengan sapaan yang, tetapi hanya sebagian masyarakat saja. Sapaan *dare* ini digunakan oleh ayah atau ibu untuk menyapa anak kesayangan perempuannya.

2.2.1.2 Sistem sapaan dalam hubungan perkawinan

Sistem sapaan dalam hubungan perkawinan merupakan sapaan yang digunakan oleh seseorang dengan orang lain setelah melakukan pernikahan atau perkawinan. Sistem sapaan dalam hubungan perkawinan merupakan sapaan yang digunakan seseorang kepada keluarga suami atau istri. Alasan dalam menggunakan sapaan pada hubungan perkawinan yakni supaya terjalinnya rasa hormat seseorang terhadap keluarga anatar suami atau istri. Sistem sapaan di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun pada hubungan perkawinan terdapat sebanyak 7 sapaan diantaranya sebagai berikut:

(1) Kata sapaan *bapak mentue* yang digunakan untuk menyapa ayah mertua

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

bapak mentue jam berape balek ke kampung?
Ayah mertua jam berapa pulang ke kampung?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa ayah mertua yaitu dengan sapaan *bapak mentue*. Berdasarkan contoh di

atas sistem sapaan *bapak mentue* termasuk kedalam sapaan dalam hubungan perkawinan. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa ayah mertua yakni disapa dengan sapaan *bapak mentue*. Kata *bapak mentue* jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yakni bapak mertua atau ayah mertua yang bermakna orang tua laki-laki dari pihak suami atau istri. Penaamaan *bapak mertue* digunakan apabila seorang ayah telah menikahi anaknya dengan seseorang, maka seseorang tersebut memanggil ayah dari pihak yang dia nikahi dengan kata *bapak mertue*.

(2) Kata sapaan *mak mentue* yang digunakan untuk menyapa ibu mertua

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

mak mentue buat tambol ape?

Ibu mertua buat makanan apa?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa ibu mertua yaitu dengan sapaan *mak mentue*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *mak mentue* termasuk kedalam sapaan dalam hubungan perkawinan. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa ibu mertua yakni disapa dengan sapaan *mak mentue*. Kata *mak mentue* jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yakni ibu mertua yang bermakna orang tua perempuan dari pihak suami atau istri. Penaamaan *mak mertue* diantaranya apabila seorang ibu telah mendapatkan seorang menantu, maka menantu tersebut akan menyapa dengan sapaan *mak mentue*.

(3) Kata sapaan *laki* yang digunakan untuk menyapa seorang suami

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

laki, si ulas pegi keje jam berape?

Suami, si ulas pergi kerja jam berapa?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa suami yaitu dengan sapaan *laki*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *laki* termasuk kedalam sapaan dalam hubungan perkawinan. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa seorang suami yakni disapa dengan sapaan *laki*. Terkait dengan hal ini, sapaan untuk seorang suami ada juga yang menggunakan sapaan abang, tetapi hanya sebagian masyarakat saja.

(4) Kata sapaan *bini* yang digunakan untuk menyapa seorang istri

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

bini, si mardi ade kat umat tak?

‘Istri, si mardi ada dekat rumah tak?’

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa seorang istri yaitu dengan sapaan *bini*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *bini* termasuk kedalam sapaan dalam hubungan perkawinan. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa seorang istri yakni disapa dengan

sapaan *bini*. Terkait dengan hal ini, sapaan untuk seorang istri ada juga yang menyapa dengan sapaan adek, tetapi hanya sebagian masyarakat saja.

(5) Kata sapaan *bang ipa* yang digunakan untuk menyapa abang ipar

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

bang ipa jadi balek kampung?

‘Abang ipar jadi pulang kampung?’

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa abang ipar yaitu dengan sapaan *bang ipa*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *bang ipa* termasuk ke dalam sapaan dalam hubungan perkawinan. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa abang ipar yakni disapa dengan sapaan *bang ipa*. Sapaan *bang ipa* jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yakni abang ipar, kata *ipa* bermakna sebagai saudara. Terkait dengan hal, ini jika digabungkan dengan *bang ipa* maka bermakna sebagai saudara laki-laki yang tertua dari pihak suami atau istri tersebut.

(6) Kata sapaan *akak ipar* yang digunakan untuk menyapa kakak ipar

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

akak ipar ade datang ke umah?

Kakak ipar ada datang ke rumah?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa kakak ipar yaitu dengan sapaan *akak ipa*. Berdasarkan contoh di atas

sistem sapaan *akak ipa* termasuk kedalam sapaan dalam hubungan perkawinan. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa kakak ipar yakni disapa dengan sapaan *akak ipa*. Sapaan *akak ipa* jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yakni kakak ipar, kata *ipa* bermakna sebagai saudara. Terkait dengan hal, ini jika digabungkan dengan *akak ipa* maka bermakna sebagai saudara perempuan yang tertua dari pihak suami atau istri tersebut.

(7) Kata sapaan *adek ipar* yang digunakan untuk menyapa adik ipar

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

adek ipar ape kaba?
Adik ipar apa kabar?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa adik ipar laki-laki atau perempuan yaitu dengan sapaan *adek ipa*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *adek ipa* termasuk kedalam sapaan dalam hubungan perkawinan. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa adik ipar yakni disapa dengan sapaan *adek ipa* atau sebutan nama. Sapaan *adek ipa* jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yakni adik ipar, kata *ipa* bermakna sebagai saudara. Terkait dengan hal, ini jika digabungkan dengan *adek ipa* maka bermakna sebagai saudara laki-laki atau perempuan yang termuda atau terkecil dari pihak suami atau istri tersebut.

2.2.2 Sistem Sapaan Nonkekerabatan Bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun

Sistem sapaan nonkekerabatan dalam bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun yaitu sistem sapaan yang digunakan oleh masyarakat untuk menyapa antara satu dengan yang lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Sistem sapaan nonkekerabatan bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun terdiri dari sapaan terhadap masyarakat dan sapaan menurut jabatan atau profesi. Berdasarkan data lapangan terdapat 7 sapaan terhadap masyarakat dan 10 sapaan menurut jabatan atau profesi. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

2.2.2.1 Sistem sapaan terhadap masyarakat

Sistem sapaan terhadap masyarakat merupakan sapaan yang digunakan oleh masyarakat antara satu dengan yang lain untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Alasan masyarakat tersebut menggunakan sapaan diantaranya untuk menunjukkan rasa hormat seseorang dalam menyapa lawan yang disapannya selain itu juga supaya terjalinnya keakraban antara satu dengan lainnya. Sistem sapaan terhadap masyarakat di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun terdapat 7 sapaan diantaranya sebagai berikut:

- (1) Kata sapaan *tok* yang digunakan untuk menyapa orang yang sebaya dengan kakek dan nenek

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

tok tak pegi ke pelabuhan?

Kakek atau nenek tidak pergi ke pelabuhan

Sistem sapaan nonkekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa orang setingkat kakek atau nenek yaitu dengan sapaan *tok*. Berdasarkan contoh di atas sapaan *tok* termasuk kedalam sapaan nonkekerabatan terhadap masyarakat. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk orang yang sebaya dengan kakek yakni disapa dengan *tok* serta menambahkan namanya. Penggunaan kata sapaan *tok* pada Desa Tanjung Hutan yakni supaya orang yang muda bisa menghormati orang yang tua baik pada lingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat agar terjalinnya keakaraban antara masyarakat satu dengan yang lainnya.

(2) Kata sapaan *pak* yang digunakan untuk menyapa orang yang sebaya dengan ayah

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

pak, tak pegi mesjed?
Bapak tidak pergi ke masjid?

Sistem sapaan nonkekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa orang setingkat ayah yaitu dengan sapaan *pak*. Berdasarkan contoh di atas sapaan *pak* termasuk kedalam sapaan nonkekerabatan terhadap masyarakat. Berdasarkan data yang penulis peroleh informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk orang yang sebaya dengan ayah disapa dengan sapaan *pak* serta ditambahkan namanya. Penggunaan kata sapaan *pak* pada Desa Tanjung Hutan yakni supaya orang yang muda bisa menghormati

orang setingkat ayah, maksud dihormati di sini yakni tidak hanya ayah kandung saja yang dihormati melainkan orang setingkat ayah pada lingkungan masyarakatpun juga harus dihormati.

(3) Kata sapaan *mak* yang digunakan untuk menyapa orang yang sebaya dengan ibu

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

mak tak pegi wired?
Ibu tidak pergi wirid?

Sistem sapaan nonkekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa orang setingkat ibu yaitu dengan sapaan *mak*. Berdasarkan contoh di atas sapaan *mak* termasuk kedalam sapaan nonkekerabatan terhadap masyarakat. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk orang yang sebaya ibu disapa dengan sapaan *mak*. Terkait dengan hal ini, informan ketiga mengatakan bahwasanya tidak hanya sapaan *mak* saja yang digunakan tetapi ada juga yang menggunakan sapaan *buk*, tetapi hanya sebagian masyarakat.

Penggunaan kata sapaan *mak* pada Desa Tanjung Hutan yakni supaya orang yang muda bisa menghormati orang setingkat ibu, maksud dihormati di sini yakni tidak hanya ibu kandung saja yang dihormati melainkan orang setingkat ibu pada lingkungan masyarakatpun juga harus dihormati. Sapaan *mak* digunakan oleh anak-anak atau remaja yang tidak memiliki hubungan darah atau sapaan ini

hanya digunakan dalam hubungan nonkekerabatan di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun.

- (4) Kata sapaan *bang* yang digunakan untuk menyapa orang yang sebaya dengan abang

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

bang andek, tak pegi kenduri?
Abang andek, tidak pergi kenduri?

Sistem sapaan nonkekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa orang setingkat abang yaitu dengan sapaan *bang*. Berdasarkan contoh di atas sapaan *bang* termasuk kedalam sapaan nonkekerabatan terhadap masyarakat. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk orang yang sebaya dengan abang yakni disapa dengan *bang* serta ditambahkan dengan namanya. Sapaan *bang* memiliki arti sebagai seorang laki-laki yang tua sehingga sapaan tersebut digunakan oleh anak-anak yang tidak memiliki hubungan darah atau sapaan ini hanya digunakan dalam hubungan nonkekerabatan di Desa Tanjung Hutan tersebut.

- (5) Kata sapaan *akak* yang digunakan untuk menyapa orang yang sebaya dengan kakak

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

akak yang, ngaja ngaji agi tak?
Kakak yang, mengajar ngaji lagi tidak?

Sistem sapaan nonkekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa orang setingkat kakak yaitu dengan sapaan *akak*. Berdasarkan contoh di atas sapaan *akak* termasuk kedalam sapaan nonkekerabatan terhadap masyarakat. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk orang yang sebaya dengan kakak yakni disapa dengan *akak* serta ditambahkan dengan namanya. Sapaan *akak* memiliki arti sebagai seorang perempuan yang tua. Sapaan tersebut digunakan oleh anak-anak yang tidak memiliki hubungan darah atau sapaan ini hanya digunakan dalam hubungan nonkekerabatan di Desa Tanjung Hutan tersebut.

(6) Kata sapaan *kawan* yang digunakan untuk menyapa teman yang sebaya atau seumuran

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

lina tolong belikan *kawan* minyak makan!

Lina tolong belikan kawan [sapaan terhadap orang sebaya atau seumuran] minyak makan!

Sistem sapaan nonkekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa teman yang sebaya atau seumuran yaitu dengan sapaan *kawan*. Berdasarkan contoh di atas sapaan *kawan* termasuk kedalam sapaan nonkekerabatan terhadap masyarakat. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasannya sapaan untuk orang yang sebaya yakni disapa dengan sapaan *kawan*. Sapaan *kawan* berlaku untuk laki-laki dan perempuan. Sapaan tersebut digunakan oleh seseorang yang memiliki

usianya sama antar pesapa dan penyapa dan sapaan ini hanya digunakan dalam hubungan nonkekerabatan di Desa Tanjung Hutan tersebut.

(7) Kata sapaan *budak* yang digunakan untuk menyapa orang yang sebaya dengan adik

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

Ngape *budak* ni belum pakai balek agi?
Mengapa adik belum pakai pulang lagi?

Sistem sapaan nonkekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa setingkat adik yaitu dengan sapaan *budak*. Berdasarkan contoh di atas sapaan *budak* termasuk kedalam sapaan nonkekerabatan terhadap masyarakat. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya untuk menyapa orang yang sebaya dengan adik maka disapa dengan sapaan *budak*. Terkait dengan hal ini, informan ketiga mengatakan tidak hanya sapaan *budak* saja yang digunakan untuk menyapa orang yang sebaya dengan adik, tetapi bisa juga disapa dengan namanya saja. Sapaan *budak* berlaku untuk laki-laki dan perempuan. Sapaan ini hanya digunakan dalam hubungan nonkekerabatan di Desa Tanjung Hutan tersebut.

2.2.2.2 Sistem sapaan menurut jabatan atau profesi

Sistem sapaan menurut jabatan atau profesi merupakan sapaan yang digunakan oleh orang yang memiliki jabatan atau profesi di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun. Sapaan tersebut digunakan sesuai dengan jabatan atau profesi dari masyarakat tersebut. Alasan masyarakat

tersebut menggunakan sapaan diantaranya untuk menunjukkan rasa hormat seseorang dalam menyapa lawan yang disapannya. Sistem sapaan menurut jabatan atau profesi di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun terdapat 6 sapaan diantaranya sebagai berikut:

(1) Kata sapaan *pak pengulu* yang digunakan untuk menyapa bapak kepala desa' Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

Pak pengulu jam berape ke kanto?
Pak kepala desa, jam berapa ke kantor?

Sistem sapaan nonkekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa seorang kepala desa yaitu dengan sapaan *pak pengulu*. Berdasarkan contoh di atas sapaan *pak pengulu* termasuk kedalam sapaan nonkekerabatan menurut jabatan atau profesi. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk kepala desa disapa dengan sapaan *pak pengulu*. Terkait dengan hal ini, informan pertama mengatakan bahwasanya tidak hanya sapaan *pak pengulu* saja yang digunakan tetapi ada juga yang menggunakan sapaan pak Kades, tetapi hanya sebagian masyarakat. Sapaan *pak pengulu* ini digunakan oleh masyarakat di Desa Tanjung Hutan dalam menyapa bapak kepala desa, sapaan tersebut digunakan oleh warganya dari yang muda sampai yang tua. Sapaan ini bertujuan agar terjalinnya keakraban antara bapak kepala desa dengan masyarakatnya.

(2) Kata sapaan *pak penghulu* yang digunakan untuk menyapa bapak Kua
Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

Pak penghulu, ai ni ade kawenkan orang tak?
Pak Kua, hari ini ada nikahkan orang tak?

Sistem sapaan nonkekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa bapak Kua yaitu dengan sapaan *pak penghulu*. Berdasarkan contoh di atas sapaan *pak penghulu* termasuk kedalam sapaan nonkekerabatan menurut jabatan atau profesi. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan kedua dan ketiga bahwasanya sapaan untuk bapak Kua di sapa dengan *pak penghulu*. Terkait dengan hal ini, informan pertama mengatakan bahwasanya sapaan untuk bapak Kua disapa dengan pak imam. Sapaan *pak penghulu* digunakan oleh masyarakat di Desa Tanjung Hutan dalam menyapa pak Kua yang digunakan oleh warganya mulai dari yang muda hingga tua. Masyarakat menyapa orang-orang memiliki jabatan sesuai dengan jabatan yang dimilikinya.

(3) Kata sapaan *ketuwe pemude* yang digunakan untuk menyapa ketua pemuda

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

Ketuwe pemude, karang jadi rapat untuk lombe besok?

Pak ketua, nanti jadi rapat untuk lomba besok?

Sistem sapaan nonkekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa ketua pemuda yaitu dengan sapaan *ketuwe pemude*. Berdasarkan contoh di atas sapaan *ketuwe pemude* termasuk kedalam sapaan nonkekerabatan menurut jabatan atau profesi. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama hingga ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk ketua pemuda di kampung disapa dengan *ketuwe pemude*. Sapaan *ketuwe pemude* jika diterjemahkan

kedalam bahasa Indonesia yakni ketua pemuda yang memiliki arti sebagai ketua dari pemuda-pemuda di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun.

(4) Kata sapaan *kepale duson* yang digunakan untuk menyapa kepala dusun

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

ape kaba *kepale duson* kite?
Apa kabar kepala dusun kita?

Sistem sapaan nonkekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa kepala dusun yaitu dengan sapaan *kepale duson*. Berdasarkan contoh di atas sapaan *kepale duson* termasuk kedalam sapaan nonkekerabatan menurut jabatan atau profesi. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama hingga ketiga untuk menyapa kepala dusun yakni disapa dengan sapaan *kepale duson*. Sapaan *kepale duson* jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yakni kepala dusun. Sapaan *kepale duson* digunakan oleh seluruh masyarakat di desa tanjung hutan dalam menyapa kepala dusunnya, kepala dusun ini digunakan oleh warga mulai dari yang muda hingga tua.

(5) Kata sapaan *ketuwe wired* yang digunakan untuk menyapa pemimpin pengajian

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

malam karang kite bace yasin dekat umah mane *ketuwe*?
Malam nanti kit abaca yasin dekat rumah mana ketua?

Sistem sapaan nonkekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa pemimpin pengajian yaitu dengan sapaan *ketuwe wired*. Berdasarkan contoh di atas sapaan *ketuwe wired* termasuk kedalam sapaan nonkekerabatan menurut jabatan atau profesi. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama hingga ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk ketua pemimpin pengajian disapa dengan *ketuwe wired*. Sapaan *ketue wired* ini berlaku pada laki-laki dan perempuan.

- (6) Kata sapaan *mantri* yang digunakan untuk menyapa dokter laki-laki atau perempuan

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

mantri bise datang ke umah tak?
Dokter, bisa datang ke rumah tak?

Sistem sapaan nonkekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk menyapa dokter yaitu dengan sapaan *mantri*. Berdasarkan contoh di atas sapaan *mantri* termasuk kedalam sapaan nonkekerabatan menurut jabatan atau profesi. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai teraakhir mengatakan bahwasanya untuk menyapa dokter yakni dengan sapaan *mantri*. Sapaan *mantri* bermakna sebagai dokter baik laki-laki maupun perempuan. Sapaan tersebut digunakan oleh masyarakat di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun. Sapaan ini digunakan untuk menjalin rasa keakraban antar masyarakat dengan dokter di Desa Tanjung Hutan.

2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data yang telah penulis paparkan sebelumnya, bahwa sistem sapaan bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun dalam menyapa kerabatan dan nonkerabatan adalah sebagai berikut:

4.1.1 Sistem Sapaan Kekerabatan Bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun

Sistem sapaan kekerabatan pada Bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai karimun terjadi karena adanya pertalian darah dan hubungan perkawinan. Sistem sapaan Bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan ini diperoleh berdasarkan data yang penulis dapatkan dari informan mealalui wawancara dilapangan. Terkait dengan hal ini, penulis membuat suatu pertanyaan yang ditanyakan kepada informan terkait dengan sistem sapaan di Desa Tanjung Hutan ini.

Sistem sapaan Kekerabatan Bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun yang penulis dapatkan di lapangan berjumlah 30 data sistem sapaan, diantaranya terdiri dari sistem sapaan lingkungan keluarga dan sistem sapaan dalam hubungan perkawinan. Data tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

2.3.1.1 Sistem sapaan dalam lingkungan keluarga

Sistem sapaan dalam lingkungan keluarga merupakan sapaan yang digunakan keluarga berdasarkan adanya pertalian darah. Sistem sapaan dalam

keluarga di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun terdapat 23 sapaan, diantaranya terdiri dari (1) sapaan untuk orang tua kakek dan nenek [nyang], (2) sapaan untuk orang tua laki-laki dari ayah dan ibu [tok jantan], (3) sapaan untuk orang tua perempuan dari ayah dan ibu [tok betine], (4) sapaan terhadap ayah [bapak], (5) sapaan terhadap ibu [mak], (6) sapaan terhadap saudara laki-laki dari ayah atau ibu yang kelahiran pertama [pak lung], (7) sapaan terhadap saudara perempuan dari ayah atau ibu yang kelahiran pertama [mak lung], (8) sapaan terhadap saudara laki-laki dari ayah atau ibu yang kelahiran kedua [pak ngah], (9) sapaan terhadap saudara perempuan dari ayah atau ibu yang kelahiran kedua [mak ngah], (10) sapaan terhadap saudara laki-laki dari ayah atau ibu yang kelahiran ketiga [pak uteh], (11) sapaan terhadap saudara perempuan dari ayah atau ibu yang kelahiran ketiga [mak uteh], (12) sapaan terhadap saudara laki-laki dari ayah atau ibu yang kelahiran keempat [pak andak], (13) sapaan terhadap saudara perempuan dari ayah atau ibu yang kelahiran keempat [mak andak], (14) sapaan terhadap saudara laki-laki dari ayah atau ibu yang kelahiran kelima [pak cik], (15) sapaan terhadap saudara perempuan dari ayah atau ibu yang kelahiran kelima [mak cik], (16) sapaan terhadap saudara laki-laki dari ayah atau ibu yang kelahiran keenam [pak ucu], (17) sapaan terhadap saudara perempuan dari ayah atau ibu yang kelahiran keenam [mak ucu], (18) sapaan terhadap cucu [cu], (19) sapaan untuk cicit [cecet], (20) sapaan untuk piut [oneng], (20) sapaan untuk anggas [antah], (21) sapaan untuk anak laki-laki kesayangan [jang], dan (23) sapaan untuk anak perempuan kesayangan [dare].

Berdasarkan data di atas sapaan *bapak* dan *mak* tidak hanya termasuk kedalam sapaan kerabat saja melainkan sapaan ini juga termasuk kedalam sapaan nonkerabatan pada bagian sapaan masyarakat. Perbedaan ini terletak pada perubahan nama sapaan *bapak* yang menjadi sapaan *pak* pada lingkungan masyarakat serta adanya penambahan nama dari sapaan *pak* dan *mak* tersebut, yang digunakan untuk menyapa seseorang yang sebaya dengan ayah dan ibu pada lingkungan masyarakat.

2.3.1.2 Sistem sapaan dalam hubungan perkawinan

Sistem sapaan dalam hubungan perkawinan adalah sapaan terjadi karena adanya hubungan pernikahan atau perkawinan seseorang dengan orang lain. Sistem sapaan dalam hubungan perkawinan terdapat 7 sapaan, yang terdiri dari: (1) sapaan untuk ayah mertua [*bapak mentue*], (2) sapaan untuk ibu mertua [*mak mentue*], (3) sapaan untuk suami [*laki*], (4) sapaan untuk istri [*bini*], (5) sapaan untuk abang ipar laki-laki [*bang ipa*], (6) sapaan untuk kakak ipar perempuan [*akak ipa*], dan (7) sapaan untuk adik ipar [*adek ipa*].

4.1.2 Sistem Sapaan Nonkekerabatan Bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan

Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun

Sistem Sapaan Nonkekerabatan Bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun berjumlah 13 sistem sapaan diantaranya terdiri dari sistem sapaan terhadap masyarakat dan sistem sapaan menurut jabatan atau profesi. Data tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

2.3.2.1 Sistem sapaan terhadap masyarakat

Sistem sapaan terhadap masyarakat merupakan sapaan yang digunakan pada lingkungan masyarakat antara satu dengan yang lainnya. Sistem sapaan terhadap masyarakat terdiri dari: (1) sapaan untuk setingkat kakek atau nenek [tok], (2) sapaan untuk orang yang sebaya dengan ayah [pak], (3) sapaan untuk orang yang sebaya dengan ibu [mak], (4) sapaan untuk orang yang sebaya dengan abang laki-laki tertua [bang], (5) sapaan untuk orang yang sebaya dengan kakak perempuan tertua [akak], (6) sapaan untuk teman sebaya atau seumuran [kawan], dan (7) sapaan untuk orang yang sebaya dengan adik [budak].

2.3.2.2 Sistem sapaan menurut jabatan atau profesi

Sistem sapaan menurut jabatan atau profesi merupakan sapaan yang digunakan oleh masyarakat dalam menyapa seseorang berdasarkan dengan jabatannya. Sistem sapaan menurut jabatan atau profesi terdiri dari: (1) sapaan untuk bapak kepala desa [pak pengulu], (2) sapaan untuk bapak Kua [pak penghulu], (3) sapaan untuk ketua pemuda [ketuwe pemude], (4) sapaan untuk kepala dusun [kepale duson], (5) sapaan untuk ketua wirid [ketuwe wired], dan (6) sapaan untuk dokter laki-laki atau perempuan [mantri].

BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang penulis paparkan di atas pada Bab II, yaitu tentang sistem sapaan bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun dapat dirumuskan beberapa hal yang menjadi kesimpulan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 3.1 Sistem sapaan kekerabatan bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun yang terdiri dari sapaan dalam lingkungan keluarga dan sapaan hubungan perkawinan. Sapaan dalam lingkungan keluarga berjumlah 23 sapaan, yaitu [nyang], [tok jantan], [tok betine], [bapak], [mak], [pak lung], [mak lung], [pak ngah], [mak ngah], [pak uteh], [mak uteh], [pak andak], [mak andak], [pak cik], [mak cik], [pak ucu], [mak ucu], [cu], [cecet], [oneng], [antah], [jang], dan [dare]. Sapaan dalam hubungan perkawinan berjumlah 7 sapaan yaitu: [bapak mentue], [mak mentue], [laki], [bini], [bang ipa], [akak ipa], dan [adek ipa].
- 3.2 Sistem sapaan nonkekerabatan bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun yang terdiri dari sapaan terhadap masyarakat dan sapaan menurut jabatan atau profesi. Sapaan terhadap masyarakat berjumlah 7 sapaan, yaitu [tok], [pak], [mak], [bang], [akak], [kawan], dan [budak]. Sapaan menurut jabatan atau profesi berjumlah 6 sapaan, yaitu [pak pengulu], [pak penghulu], [ketuwe pemude], [kepale duson], [ketuwe wired], dan [mantri].

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Dalam melakukan suatu penelitian tentulah tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dijumpai dalam melakukan pengumpulan data, hambatan tersebut yakni:

- 1) Sulitnya bagi penulis mengumpulkan data dikarenakan informan yang selalu sibuk dalam pekerjaannya.
- 2) Sulitnya dalam memperoleh buku-buku yang berkenaan dengan sistem sapaan yang akan digunakan oleh penulis sebagai rujukan atau pedoman dalam setiap permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Saran

Untuk melengkapi penelitian skripsi tentang sistem sapaan bahasa Melayu di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun, maka penulis memaparkan beberapa saran yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain:

- 1) Kepada peneliti selanjutnya, penulis berharap agar peneliti membuat janji terlebih dahulu dan menyesuaikan jadwal kepada informannya yang bersangkutan.
- 2) Kepada pihak perpustakaan, hendaknya menambah lagi koleksi buku-buku yang berhubungan dengan sistem sapaan.

- 3) Kepada peneliti selanjutnya, hendaknya dapat memperdalam penelitian terhadap sistem sapaan bahasa melayu karena setiap bahasa melayu tersebut mempunyai sapaan yang menarik yang pantas untuk kita kaji.
- 4) Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan bagi penulis sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Arpina. (2013). *Sistem Sapaan Masyarakat Kuatan Mudik*. Madah, 53(9), 1689–1699.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A., dan Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida. (2012). *Kata Sapaan Bahasa Melayu Riau di Dusun Kuala Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Hamidy, U. (2017). *Jagad Melayu dalam Lintasan Budaya di Riau (Ke-11)*. Pekanbaru: Bilik Kreatif.
- Herlina, S. (2014). *Kata Sapan Bahasa Melayu Dialek Tualang Kabupaten Siak*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Herniti, E. (2018). *Sapaan Dalam Ranah Keagamaan Islam (Analisis Sosiosemantik)*. (Juni 2014).
- Jannah, M. et al. (2019). *Penggunaan Sapaan Kekerabatan dalam Tuturan Masyarakat Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara*. Bahasa Dan Sastra, 13 Nomor 2, 143–158.
- Juniati, S. (2017). *Penggunaan Kata Sapaan dalam Ranah Kesantunan Berbahasa pada Masyarakat Jawa Desa Langkang Lama Kecamatan Pulau Laut Timur Kabupaten Kota Baru*. Cendekia, 5 Nomor 2, 1–11.
- Kamal, M. (1990). *Sistem Sapaan Bahasa Iban*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Leovika, Suci Vianty. (2016). *Kata Sapaan Bahasa Minangkabau Dialek Pariaman di Kampung Sagit Nagari Limau Puriuk Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya (Ke-2)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Martina. (2005). *Sistem Sapaan Bahasa Dayak Bekatik Lumar (Memperkaya*

Sistem Sapaan Nasional). Pontianak: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa.

Pateda, M. (1987). *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.

Paulina, Y., dan Sari, C. N. (2019). *Kata Sapaan dalam Bahasa Rejang Dialek Lebong*. *Bahasa Dan Sastra*, 7, 44–55.

Purwa. (2003). *Sistem Sapaan Bahasa Sumbawa (Ke-2)*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Saleh, R. (2017). *Bentuk Sapaan Kekerabatan dalam Bahasa Banjar di Tembilahan, Riau*. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8 Nomor 1.

Sari, T. T. M. (2017). *Analisis Kata Sapaan Bahasa Melayu Subdialek Parit Senggarang Desa Sungai Ungar Utara Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*. Artikel E-Journal.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (ke-23)*. Bandung: Alfabeta.

Sumaida. (2015). *Sistem Sapaan Bahasa Melayu Riau di Desa Pekaitan Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Supriyanto, H. et al. (1986). *Penelitian Bentuk Sapaan Bahasa Dialek Jawa Timur*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Usman, H., dan Akbar, P. S. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial (Ke-2)*. Jakarta: Bumi Aksara.